

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sagala (2007), pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan setiap manusia. Tidak ada seorang pun yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Pendidikan sebagai upaya atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam segala bidang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan merupakan sarana untuk melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan. Kegiatan inti dari sekolah adalah mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.

Masa belajar yang dijalani sepanjang waktu disertai dengan perkembangan fisik anak (Sagala, 2007). Pendidikan yang diperoleh sejak dalam kandungan, TK, SD, SMP, SMA menjadi pendidikan yang wajib diperoleh setiap orang. SMA merupakan masa dimana seorang anak mengalami banyak perubahan yang ditandai dengan munculnya gangguan kulit pada wajah berupa jerawat.

SMA N 1 Purba yang terletak di Kabupaten Simalungun dengan jarak tempuh 4 (empat) jam dari Kota Medan secara geografis merupakan daerah beriklim dingin karena berada di daerah dataran tinggi dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah bertani sehingga siswa di sekolah tersebut membantu orang tua mereka bekerja di ladang setelah pulang dari sekolah.

Menurut Mumpuni (2010), kelembaban yang tinggi dapat memperburuk kondisi jerawat. Pada keadaan lembab, bakteri berkembang biak dan tumbuh dengan pesat sehingga memperparah keadaan jerawat. Udara yang dingin juga akan mengakibatkan pori-pori kulit lebih tertutup sehingga jarang mengeluarkan keringat yang mengakibatkan kotoran dari dalam kulit tidak dapat keluar dengan baik. Dengan demikian kotoran tersebut akan mendorong munculnya jerawat. Lingkungan sekolah yang kurang bersih, kondisi ruangan kelas yang tidak bersih dari kotoran debu, lingkungan bermain di luar ruangan yang kurang sehat, kurangnya motivasi guru tentang pentingnya menjaga kebersihan kulit wajah, polusi asap kendaraan ketika siswa pulang sekolah dan terik matahari yang memicu kulit wajah berkeriat sehingga kulit akan kotor dan berminyak. Hal ini dapat menyebabkan munculnya kulit wajah berjerawat pada sebagian siswa di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun.

Menurut Winaris (2010), munculnya jerawat sering terjadi pada masa pubertas antara usia 14 hingga 22 tahun yang disebabkan oleh perubahan hormon pada remaja. Faktor lain yang dapat menyebabkan timbulnya kulit wajah berjerawat pada sebagian siswa di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun yaitu kurangnya informasi tentang cara mencegah timbulnya jerawat, produk kosmetik yang tersedia di daerah tersebut relatif kurang lengkap, kemungkinan kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan, kemungkinan pola makan yang salah dengan seringnya mengkonsumsi makanan pedas yang dipengaruhi oleh cuaca yang dingin dengan tujuan untuk menghangatkan badan, sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi kerja hormon yang tidak seimbang karena dapat merangsang kegiatan kelenjar lemak dan mendorong munculnya jerawat. Selain

itu juga didukung pula dengan kulit wajah yang memang berbakat jerawat (genetik/keturunan).

Kulit wajah berjerawat yang dialami oleh sebagian siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tersebut, merasa minder ketika tampil di depan sesama siswa maupun guru. Kurangnya rasa percaya diri tersebut membuat anak merasa terasing dan menutup diri dari teman lainnya yang tidak mengalami kulit wajah berjerawat, sehingga anak tidak dapat tampil apa adanya dan selalu merasa dirinya kurang dari teman yang lain.

Alasan Penulis memilih SMA N 1 Purba kabupaten Simalungun menjadi tempat penelitian karena di daerah tersebut masih jarang terdapat sarana internet yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui tentang penyebab dan cara mencegah timbulnya jerawat, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan kulit wajah dan kebersihan lingkungan sekolah juga masih rendah.

SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun Kelas XI memiliki 4 (empat) kelas dan 1 (satu) kelas terdiri dari 35 orang, dimana terdapat 50 orang siswa yang mengalami kulit wajah yang terdiri dari kelas XI-1 (14 orang), kelas XI-2 (16 orang), kelas XI-3 (12 orang), kelas XI-4 (8 orang).

Dari hasil pengamatan tersebut, Penulis tertarik untuk menjadikan kondisi ini sebagai latar belakang untuk meneliti “Hubungan Kulit Wajah Berjerawat dengan Rasa Percaya Diri”.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kondisi kulit wajah pada siswa kelas XI di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun?
3. Bagaimana sikap rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun?
4. Bagaimana pola makan siswa kelas XI di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun yang dilakukan setiap hari?
5. Bagaimana hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI di SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti untuk meneliti permasalahan yang ada yaitu tentang kulit berjerawat, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kulit wajah berjerawat pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
2. Rasa percaya diri pada siswa kelas I SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sejahumana tingkat kecenderungan wajah pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
2. Sejahumana tingkat kecenderungan Rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
3. Sejahumana hubungan Kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejahumana tingkat kecenderungan kulit wajah pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui sejahumana tingkat kecenderungan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
3. Untuk mengetahui hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri pada siswa kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pembelajaran dalam hal karya ilmiah bagi peneliti dalam meneliti hubungan kulit wajah berjerawat dengan rasa percaya diri Kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun T.A. 2012/2013.
2. Sebagai bahan dan sumber pengetahuan bagi mahasiswa PKK khususnya Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Medan untuk lebih memahami tentang kulit wajah berjerawat.
3. Sebagai bahan informasi bagi siswa khususnya yang bermasalah dengan jerawat yang terdapat di kelas XI SMA N 1 Purba Kabupaten Simalungun agar dapat menyadari pentingnya menjaga kebersihan untuk mencegah timbulnya jerawat.